

SOSIALISASI PEMAHAMAN PEMILIHAN UMUM (PEMILU) 2024 BAGI PEMILIH PEMULA

UNDERSTANDING SOCIALIZATION GENERAL ELECTION (ELECTION) 2024 FOR BEGINNERS VOTE

¹Efriza, ²Rochendi Suryadinata, ³Rostikah, ⁴Dini Izzati Maulani, ⁵Lidya Nurjannah

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jl. Raya Jakarta Km 5 No.6, Kalodran, Kec. Walantaka, Kota Serang, Banten 42183

email: efriza10099@unpam.ac.id, dosen10104@gmail.com

ABSTRAK

Era Reformasi telah melaksanakan kegiatan Pemilihan Umum (Pemilu) sebanyak lima kali diawali tahun 1999, kemudian 2004, 2009, 2014, dan 2019. Saat ini, kita akan melaksanakan Pemilu ke-6 kalinya pada Pemilu 2024 mendatang. Pemilu adalah bagian dari metode demokratis dan legitimasi bagi Eksekutif dan Legislatif dalam melaksanakan kekuasaan dan kewenangannya. Tujuan dari kegiatan edukasi memberikan pemahaman mengenai ilmu pemerintahan utamanya Pemilu bagi Pemilih Pemula. Pemilu adalah sarana tak terpisahkan dari kehidupan politik negara demokrasi modern. Partisipasi Politik berupa kesadaran yang otonom, antusiasme, dan preferensi politik dari Pemilih Pemula memiliki peran penting dan utama dalam kegiatan memilih sebagai pemilih. Kegiatan ini memberikan pemahaman dan pelatihan dasar mengenai Pemahaman Pemilu, Kedaulatan Rakyat, dan Partisipasi Politik dari Pemilih Pemula. Pelaksanaan sosialisasi dan pendidikan politik bagi pemilih pemula dalam proses politik Pemilu 2024 mendatang dilaksanakan dengan metode observasi langsung melalui mendatangi lokasi pengabdian yang dipilih yakni Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Kota Serang untuk memperoleh data, menggali dan mengidentifikasi masalah, dan juga melakukan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap informan seperti: siswa, dan beberapa guru, dengan cara diskusi/pemberian informasi dan pelatihan. Tim Pengabdian Masyarakat kemudian melakukan penyuluhan materi dasar tentang pemahaman pemilu bagi pemilih pemula, sehingga kegiatan pemilu akan menghasilkan antusiasme, pemahaman preferensi politik, dan juga tingkat partisipasi politik pemula yang bersifat otonom. Hasil kegiatan tersebut antara lain diharapkan dapat: memberikan pengetahuan tentang Pemilu sebagai wujud kedaulatan rakyat dalam aspek ilmu pemerintahan, pengetahuan tentang mekanisme proses pemilu pada Pemilu Serentak 2024 nanti, serta diharapkan akan memberikan pemahaman dan antusiasme serta pemahaman akan preferensi politik.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pemilu, Kedaulatan Rakyat, Pemilih Pemula

ABSTRACT

The Reform Era has carried out General Elections (Elections) five times starting in 1999, then 2004, 2009, 2014 and 2019. Currently, we will hold the 6th Election in the upcoming 2024 Election. Elections are part of the democratic method and legitimacy for the Executive and Legislature in exercising their power and authority. The purpose of this educational activity is to provide an understanding of the science of government, especially elections for novice voters. Elections are an integral part of the political life of a modern democratic country. Political Participation in the form of autonomous awareness, enthusiasm and political preferences of Beginner Voters has an important and primary role in voting activities as a voter. This activity provides basic understanding and training regarding Understanding Elections, People's Sovereignty, and Political Participation from Beginner Voters. The implementation of socialization and political education for novice voters in the political process of the upcoming 2024 Election is carried out using the direct observation method by visiting the chosen service location, namely Serang City 6 State Senior High School (SMAN) to obtain data, explore and identify problems, and also conduct interviews. Interviews were conducted with informants such as: students, and several teachers, by way of discussion/providing information and training. The Community Service Team then conducts counseling on basic material on understanding elections for first-time voters, so that election activities will generate enthusiasm, understanding political preferences, and also the level of autonomous beginner political participation. The results of this activity include: providing knowledge about elections as a form of people's sovereignty in aspects of government science, knowledge about the mechanism

of the electoral process in the 2024 Simultaneous Elections, and it is hoped that this will be provide understanding and enthusiasm as well as an understanding of political preferences.

Keywords: *Socialization, Elections, People's Sovereignty, Beginner Voters*

I. PENDAHULUAN

Era Reformasi telah melaksanakan kegiatan Pemilihan Umum (Pemilu) sebanyak lima kali sejak tahun 1999 lalu, rangkaian pelaksanaan Pemilu di Era Reformasi yakni tahun 1999, 2004, 2009, 2014, dan 2019. Saat ini, kita akan melaksanakan Pemilu untuk ke-6 kalinya yakni pada Pemilu 2024 mendatang. Pemilu ini untuk kedua kalinya kita melaksanakan secara serentak antara Pemilu Legislatif dengan Pemilihan Umum Presiden (Pilpres), sebelumnya Pemilu Serentak dilaksanakan pada tahun 2019 kemarin, (Lili Romli, 2019: v).

Selama pelaksanaan Pemilu di Era Reformasi ini telah dilakukan beberapa kali perubahan sistem pemilu, meski tetap dalam format sistem pemilu proporsional, yakni pada Pemilu 1999 yang merupakan pemilu pertama era reformasi, sistem pemilu yang digunakan adalah pemilu proporsional dengan daftar tertutup, tetapi mengalami perubahan pada Pemilu 2004, hal mana digunakan sistem proporsional terbuka tetapi penentuan calon terpilih anggota legislatif berdasarkan Bilangan Pembagi Pemilih (BPP) dan nomor urut kecuali bagi calon yang memperoleh 30 persen dari BPP (Muhadam Labolo, 2015). Namun, pada Pemilu 2014, sistem pemilu tetap sistem proporsional daftar terbuka. Misalnya, berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 2012 menyebutkan bahwa Pemilu untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) provinsi, dan DPRD kabupaten/kota, dilaksanakan dengan sistem proporsional terbuka. Penentuan calon terpilih mengacu pada putusan Mahkamah Konstitusi (MK) tahun 2008 lalu, dan merujuk Pasal 215 UU No. 8 Tahun 2012 tentang Sistem Pemilu menyatakan, "Calon terpilih anggota DPR, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota ditetapkan berdasarkan calon yang memperoleh suara terbanyak." Sistem Pemilu 2014 ini, tetap menjadi acuan pada Pemilu 2019 yang berlandaskan pada UU No. 7 Tahun 2017, bahwa sistem pemilu yang dipergunakan sistem proporsional terbuka berdasarkan suara terbanyak. Meski begitu, Pemilu 2019 bahwa dilakukan Pemilu Serentak, hal mana pemilu ini merupakan yang pertama pasca Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) tahun 2014 lalu. Pemilu 2019 sebagai pemilu serentak kerap disebut sebagai pemilu lima kotak suara. Hal ini karena pemilih harus memilih atau mencoblos lima jenis kertas suara, yakni kertas suara

berwarna abu-abu untuk calon presiden dan wakil presiden, kertas suara kuning DPR, kertas suara merah Dewan Perwakilan Daerah (DPD), kertas suara biru DPRD Provinsi, dan kertas suara hijau DPRD Kabupaten/Kota, yang lalu dimasukkan kertas suara yang sudah dicoblos itu ke kotak suara yang berjumlah lima kotak suara. Pemilu merupakan cara yang baik dan terkuat bagi rakyat untuk berpartisipasi di dalam sistem demokrasi perwakilan modern. Sebuah instrumen yang diperlukan bagi partisipasi ialah sistem pemilu. Jika sistem pemilu ini tidak memperbolehkan warga negara untuk menyatakan pilihan-pilihan dan preferensi politik mereka, maka pemilu bisa menjadi kegiatan yang hampir tidak bermakna. Oleh sebab itu, Pemilu di Indonesia selalu berupaya untuk menempatkan kedaulatan rakyat sebagai hal utama dan penting bagi demokrasi dan penyelenggaraan negara ini (Yoyoh Rohaniah dan Efriza, 2015: 438).

Estafet dari perjuangan dan kemajuan negara ini adalah Pemudanya. Di dalam persoalan negara ini perlu ditekankan dan dijelaskan bahwa pemuda adalah agen perubahan. Perubahan ini terjadi melalui sikap kritis dan semangat yang dimiliki para pemuda Indonesia. Di sisi lain, Bonus demografi yang didapatkan negara ini, ditentukan oleh peran pemuda yang sangat dibutuhkan untuk membawa kemajuan bagi bangsa dan negara ini. Ini menunjukkan harapan kesadaran terhadap pemuda. Pemilu 2024 ini dengan akan segera dilakukan. Maka kita juga perlu membangun kesadaran dari para Pemilih Pemula. Pemilu 2024 diharapkan berjalan dengan baik, dapat mewujudkan kesadaran masyarakat untuk memilih. Pemilu 2024 ini dapat menjadi pemilu yang demokratis, jujur, adil dan bermartabat. Pemilu 2024 memberikan ruang partisipasi rakyat. Ruang ini, telah dijamin oleh demokrasi hal mana partisipasi warga bangsa diperbolehkan untuk mengartikulasikan hak politiknya, (dpr.go.id, Agustus 2022).

Menyadari Pemilu adalah bentuk partisipasi politik masyarakat, yang pada hakekatnya terdapat dalam setiap warga negara yang berpaham demokrasi, seperti Indonesia. Masyarakat dapat terlibat dalam menentukan jalannya aktivitas politik dengan memberikan suaranya pada pelaksanaan pemilu tersebut. Kesadaran dan keikutsertaan individu dalam masyarakat untuk memberikan suara dalam pemilu merupakan tingkat partisipasi politik terendah. Disampaikan bahwa pemilu adalah tingkat partisipasi politik terendah dikarenakan pelaksanaannya yang sewaktu-waktunya saja (Michael Rush dan Phillip Althof, 1990: 114). Meski begitu, perlu disampaikan bahwa proses kedewasaan berpolitik masyarakat dapat diukur oleh tingkat partisipasi politiknya, yakni berupa otonom atau mobilisasi. Sebab, semakin otonomnya seseorang dalam berpolitik maka akan semakin

tinggilah kedewasaan berpolitiknya. Konsep ini cukup jelas untuk menggambarkan hubungan antara kedewasaan politik dengan partisipasi politik (Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson, 1990: 9). Konsep partisipasi politik merupakan konsep penting dalam aktivitas politik masyarakat, karena tujuan politik masyarakat terkait erat dengan partisipasi politiknya. Dalam masyarakat politik, tujuan politiknya sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasinya. Masyarakat menjadi potensial bagi kepentingan kekuatan politik, karena tujuan politik tidak akan tercapai tanpa adanya keikutsertaan masyarakat. Pemilu adalah wujud legitimasi dari masyarakat kepada wakil rakyat maupun presiden dan wakil presiden untuk dipercaya melaksanakan kebijakan dan juga memberikan keyakinan yang tinggi untuk pemerintah melakukan proses pembuatan keputusan bagi masyarakatnya (Ikhasan Darmawan, 2015).

Dalam setiap pemilu yang pernah berlangsung, pembicaraan utama adalah keikutsertaan generasi muda dalam memerikan suaranya pada kegiatan pemilu tersebut. Kelompok generasi muda dapat dibedakan dengan menjadi pemilih pemuda dan predikat yang disandanginya sebagai siswa. Pemilih Pemuda juga meski persentasenya tidak terlalu besar tetapi siswa SMA juga ada yang termasuk dalam kategori sebagai Pemilu pemula. Pemilih pemuda dan pemilih pemula dapat didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Berkaitan dengan hal ini, di Indonesia batasan seseorang warga negara dapat menggunakan hak pilihnya apabila telah berusia 17 tahun dan/atau telah menjadi kepala keluarga.

Dalam konteks pelaksanaan Sosialisasi Pemahaman Pemilu Bagi pemilih Pemula, terdapat sejumlah permasalahan yaitu:

1. Terbatasnya kesadaran dalam memilih sebagai kategori pemilih pemula.
2. Rendahnya tingkat literasi pemilih pemula untuk memahami proses pemilihan dan juga mencermati apa yang akan dipilihnya
3. Terbatasnya antusias pemilih pemula untuk memahami peran pentingnya dalam politik dan keikutsertaannya sebagai pemilih.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui pembelajaran dengan menyampaikan teori dan realitas pelaksanaan terkait pentingnya pemilu dan menggunakan hak dalam memilih, serta simulasi tentang pelaksanaan dari proses Pemilu Serentak 2024 nanti kepada peserta kegiatan yang terdiri dari siswa sekolah

SMAN 6 Kota Serang utamanya kelas XI dan XII, Jalan Raya Petir KM 04, Kel. Cipocok Jaya, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten, dan mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Sutomo. Kegiatan ini direncanakan akan diikuti oleh sekitar 60 orang peserta yang juga termasuk dalam kategori sebagai Pemilih Pemula.

Materi yang diberikan adalah pentingnya Pemilu pada level teori dan praktik lapangan. Dalam pemaparan materi, tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan penjelasan mengenai tema kegiatan, yaitu Sosialisasi Pemahaman Pemilu Bagi pemilih Pemula tepatnya untuk Pemilu 2024 mendatang. Sosialisasi dalam pemberian pemahaman kepada Siswa ini ditujukan agar para pemilih pemula ini memiliki antusiasme, memahami prerefensi politiknya dan juga diharapkan partisipasi politik pemilih pemula ini bersifat otonom. Partisipasi politik dari Pemilih Pemula yang otonom akan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman penting dirinya sebagai individu untuk memberikan hak pilihnya yang berkorelasi pemilu untuk perkembangan bangsa dan negaranya dalam lima tahun ke depan, juga diharapkan meningkatnya pemahaman dirinya dalam mencermati proses dan kegiatan politik.

Selanjutnya, tim Pengabdian Kepada Masyarakat melaksanakan simulasi lapangan. Dalam tahapan ini, peserta diminta untuk melakukan simulasi implementasi dari pelaksanaan Pemilu Serentak 2024 dengan mana Pemilih memilih untuk lima surat suara yakni memilih presiden/wakil presiden, anggota DPR, Anggota DPD, Anggota DPRD Provinsi, dan Anggota DPRD Kota.

Tahap-tahap kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Ketua dan anggota-anggota tim melakukan rapat secara daring untuk mendiskusikan tema PKM.
2. Survey ke lokasi yaitu ke SMAN 6 Kota Serang, Jalan Raya Petir KM 04, Kel. Cipocok Jaya, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten; untuk mengurus perizinan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaan.
3. Diskusi dengan mitra dari SMAN 6 Kota Serang seperti, Kepala Sekolah serta Guru-guru yang berkepentingan dengan kegiatan ini.
4. Menyiapkan kelengkapan pengabdian seperti: dokumen *implementation arrangement*, mendesain dan mencetak spanduk, sertifikat, serta menyiapkan administrasi dan perlengkapan protokol kesehatan.
5. Tim pengabdian melaksanakan pengabdian.

Kegiatan PKM dilaksanakan selama 3 (tiga) hari. Kegiatan PKM tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Siswa Pentingnya Pemilu

Pemilu adalah instrumen dalam mewujudkan kedaulatan rakyat, tentu saja dalam teknis pelaksanaannya membutuhkan aturan-aturan yang spesifik, meski demikian pemilu saja bukanlah merupakan suatu jaminan dari demokrasi itu sendiri, akan tetapi pemilu merupakan cara dari didapatkannya legitimasi atas kekuasaan bagi rezim dalam memerintah. Malah yang perlu menjadi titik tekan untuk mendapatkan perhatian tentang pentingnya Pemilu ini adalah Pemilu merupakan sarana tak terpisahkan dari kehidupan politik negara demokrasi modern (Efriza, 2016). Berbicara Pemilu juga tak bisa disampingkan dari pembahasan pemilihan pemula. Pemilihan Pemula dapat dikategorikan sebagai pemuda. Pemuda adalah hal fundamental sejak dulu hingga kini bagi negara ini, bahkan kapanpun bagi sebuah negara secara umumnya. Peran Pemuda kita sudah dirasakan sejak lama utamanya negeri kita tercinta. Peran penting Pemuda adalah untuk kemajuan dan perubahan bagi masyarakatnya, bangsa, dan negara. Pemuda perannya sebagai *Agent of change*. Pemuda juga berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan. Pemikiran dan konsep ini dihadirkan dalam nilai-nilai yang memang berdasarkan fakta, pemuda amat kritis dan semangatnya begitu besar bagi perkembangan bangsa dan negaranya, (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan).

Estafet dari perjuangan dan kemajuan negara ini adalah Pemudanya. Di dalam persoalan negara ini perlu ditekankan dan dijelaskan bahwa pemuda adalah agen perubahan. Perubahan ini terjadi melalui sikap kritis dan semangat yang dimiliki para pemuda Indonesia. Di sisi lain, Bonus demografi yang didapatkan negara ini, ditentukan oleh peran pemuda yang sangat dibutuhkan untuk membawa kemajuan bagi bangsa dan negara ini. Ini menunjukkan harapan kesadaran terhadap pemuda. Pemilu 2024 ini dengan akan segera dilakukan. Maka kita juga perlu membangun kesadaran dari para Pemilihan Pemula. Pemilu 2024 diharapkan berjalan dengan baik, dapat mewujudkan kesadaran masyarakat untuk memilih. Pemilu 2024 ini dapat menjadi pemilu yang demokratis, jujur, adil dan bermartabat. Pemilu 2024 memberikan ruang partisipasi rakyat. Ruang ini, telah

dijamin oleh demokrasi hal mana partisipasi warga bangsa diperbolehkan untuk mengartikulasikan hak politiknya, (dpr.go.id, Agustus 2022).

Sayangnya, sosialisasi terhadap pemilih pemula tidak gencar dilakukan oleh penyelenggara pemilu, sehingga ditemukan di lapangan pemahaman siswa terhadap pemilu masih sangat minim. Pemahaman yang minim ini juga ditunjang oleh keadaan yang dinamis dari Pemilu Serentak 2024 ini, dari mulai munculnya keinginan penundaan pemilu, sampai dengan perdebatan dan pengajuan uji materiil (*judicial review*) kepada Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai mekanisme pelaksanaan pemilu seperti masyarakat melakukan coblos calon anggota legislatif dan partai atau yang dikenal dengan sistem pemilu proporsional terbuka, atau dilakukan perubahan dengan sistem proporsional tertutup hal mana masyarakat cukup memilih partai politik saja tanpa memilih calon anggota legislatifnya.



Gambar 1. Pembukaan Pelaksanaan PKM Prodi Ilmu Pemerintahan

Karakteristik Pemahaman Siswa

Pemilih Pemula memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang-orang tua pada umumnya. Pengetahuan Pemilih Pemula terhadap pemilu dapat saja dinyatakan tidaklah berbeda jauh dengan kelompok lainnya, yang membedakan adalah soal antusiasme dan preferensinya. Preferensi politik dapat disimpulkan dari sisi seseorang yang mana dia memiliki kecenderungan dan kesukaan terhadap suatu pelaksanaan aktivitas politik seperti pemilu, pengambilan keputusan, berperan aktif dalam pemerintahan, dan sebagainya (Azirah, 2019: 88).Pemilih Pemula sangat memiliki andil yang besar dalam pemilu. Mereka diharapkan sangat berperan sebagai pengawas partisipasi pada pemilu yang akan diselenggarakan. Kehadiran Pemilih Pemula dalam Pemilu disebut dengan partisipasi politik. Di negara-negara demokratis, pemikiran yang mendasari konsep partisipasi politik ialah kedaulatan berada di tangan rakyat yang melaksanakannya melalui kegiatan bersama

untuk menetapkan tujuan-tujuan serta masa depan masyarakat itu dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan (Samuel P. Huntington dan John Nelson, 1994: 1).



Gambar 2: Pemaparan Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Pemilu acapkali diukur dikatakan suksesnya pemilu tak bisa dilepaskan dari tingginya partisipasi masyarakat termasuk pemilih pemula. Sehingga, untuk menuju Pemilu 2024 mendatang, dalam menghadapi pemilu serentak untuk memilih anggota legislatif maupun eksekutif. Diharapkan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa Sosialisasi Pemahaman Pemilu Bagi Pemilih Pemula, maka para pemilih pemula yang dalam hal ini adalah Siswa/siswi utamanya SMAN 6 Kota Serang dapat menggunakan hak pilihnya dengan kesadaran sendiri yang kuat (otonom) dalam Pemilu Serentak 2024 ini.



Gambar 3. Tim Pengabdian Kepada Mahasiswa

Sasaran dari *Sosialisasi Pemahaman Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula* bahwa diharapkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat menghasilkan adanya *feedback* dan *output*, *outcome* serta rasa sadar partisipasi politik otonom dari siswa sebagai pemilih pemula akan pentingnya pemilu dan dirinya dalam memilih bagi yang sudah memiliki hak pilih, sasaran sosialisasi kepada peserta didik di SMAN 6 Kota Serang

utamanya Kelas XI dan XII. Terkait dengan hal tersebut, maka dijelaskan dibawah ini beberapa hal yang menjadi target utama dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai upaya pemahaman dari Pemilih Pemula tersebut, di antaranya:

Tabel 1 Pengenalan Pemahaman untuk Pemilih Pemula

Materi pertanyaan siswa/siswi	Uraian jawaban oleh pembicara	Sasaran
Apa yang dimaksudkan Pemilu? (intisari pertanyaannya)	Pemilu adalah satu mekanisme yang paling umum dari suatu negara yang demokratis untuk menentukan apa yang menjadi pilihan masyarakat secara menyeluruh terhadap wakil rakyat dari parlemen dan pemimpin suatu negara (presiden/wakil presiden).	Diharapkan agar siswa sebagai pemilih pemula memahami pengertian pemilu dan konsep pemilu sebagai metode demokratis.
Apa fungsi dari Pemilu? (intisari pertanyaan)	Fungsi pemilu adalah memberikan dan memperkuat legitimasi kepada penguasa sehingga eksistensi kebijakan dan program kerja dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk kepentingan rakyat (dan/atau pemilih).	Diharapkan siswa memahami fungsi pemilu dan juga membangkitkan partisipasi politik dari kalangan siswa sebagai pemilih pemula.
Bagaimana Pelaksanaan Pemilu Serentak 2024 ini? Dan, Kapan Waktu Pemilu Serentak tersebut? (Intisari pertanyaan)	Pemilih memilih wakil rakyat dari berbagai tingkatan yakni DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota, DPD dan memilih Pasangan Presiden dan Wakil Presiden. Pemilihan ini dilakukan dengan mekanisme mencoblos. Dan, waktunya adalah pada 14 Februari 2024 mendatang.	Diharapkan siswa memahami mekanisme sederhana sebagai Pemilih Pemula untuk melakukan pemilihan di hari H pelaksanaan pemilu tersebut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Negara-negara yang sudah lama melaksanakan pemilu dan yang menganut tradisi demokrasi menganggap pemilu adalah sarana atau instrumen demokrasi yang dianggap penting. Hal ini tidak saja dalam pengertian pemilu sebagai suatu proses perwujudan nyata konsep kedaulatan rakyat, melainkan juga sebagai instrumen perubahan sosial politik dan

sukses kepemimpinan yang berlangsung secara berkala. Pemilu menunjukkan suatu pembenaran terhadap sistem kekuasaan dalam bentuk legitimasi, yakni menghubungkan dukungan politik bagi suatu rezim atau sebuah sistem politik dan kepatuhan terhadap kebijakan, serta regulasi lembaga-lembaga politik negara. Dalam hubungan ini, stabilitas sosial politik adalah indikator terhadap legitimasi. Oleh sebab itu, legitimasi adalah sikap masyarakat terhadap kewenangan pemimpin untuk membuat dan melaksanakan keputusan yang mengikat masyarakat.

Selanjutnya, pemilu merupakan suatu sarana bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan suaranya guna memilih wakil rakyat maupun pemimpin negaranya, serta merupakan bukti adanya upaya untuk mewujudkan demokrasi. Dengan demikian, pemilu dapat diartikan sebagai suatu metode pelaksanaan dari demokrasi sekaligus praktik politik yang memungkinkan untuk terbentuknya suatu pemerintahan perwakilan. Berbicara Pemilu juga tak bisa dikesampingkan dari pemilihan pemula. Pemilihan Pemula dapat dikategorikan sebagai pemuda. Pemuda adalah hal fundamental sejak dulu hingga kini bagi negara ini, bahkan kapanpun bagi sebuah negara secara umumnya. Peran Pemuda kita sudah dirasakan sejak lama utamanya di negeri kita tercinta. Peran penting Pemuda adalah untuk kemajuan dan perubahan bagi masyarakatnya, bangsa, dan negara. Pemuda perannya sebagai *Agent of change*. Pemuda juga berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan. Pemikiran dan konsep ini dihadirkan dalam nilai-nilai yang memang berdasarkan fakta, pemuda amat kritis dan semangatnya begitu besar bagi perkembangan bangsa dan negaranya.

Estafet dari perjuangan dan kemajuan negara ini adalah Pemudanya. Dalam persoalan negara ini perlu ditekankan dan dijelaskan bahwa pemuda adalah agen perubahan. Perubahan ini terjadi melalui sikap kritis dan semangat yang dimiliki para pemuda Indonesia. Di sisi lain, Bonus demografi yang didapatkan negara ini, ditentukan oleh peran pemuda yang sangat dibutuhkan untuk membawa kemajuan bagi bangsa dan negara ini. Ini menunjukkan harapan berada pada kesadaran politik dari para pemuda. Oleh sebab itu, pemerintah, penyelenggara pemilu, dan juga elemen-elemen masyarakat, serta civitas akademik sudah semestinya turut menjelaskan kepada pemilihan pemula tentang arti penting pemilu sehingga pemilihan pemula yang dapat terbangun adalah dengan dasar otonom yakni berdasarkan kesadaran sendiri akan arti penting dirinya secara individu dalam berpartisipasi. Berdasarkan hasil evaluasi dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dihasilkan saran yakni bahwa sosialisasi pemilihan pemula adalah hal penting agar terbentuk

kesadaran dari pemilih, disamping kita juga menyadari arti pentingnya para pemuda sebagai bagian dari bonus demografi di negeri ini. Oleh sebab itu, sosialisasi pemilu semestinya terus digalakkan ke lingkungan pendidikan, agar pemahaman pemilih terbentuk dengan kesadaran betapa pentingnya kehadiran mereka dalam mencoblos maupun mensosialisasi pentingnya pemilu secara periode kepada para pemilih dengan kategori pemula tersebut.

Disamping itu, bahwa dorongan tenaga pendidik kepada peserta didik dalam pembentukan pemahaman pemilih pemula seperti kalangan siswa akan dapat turut membangun kesadaran diri individu dari pemilih dalam memaknai pemilu sebagai sarana legitimasi bagi orang-orang yang dipercaya untuk memimpin negeri ini dalam hal ini para wakil-wakil rakyat (DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota, dan DPD) maupun presiden dan wakil presiden.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Azirah, Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pesta Demokrasi, *Jurnal Politica*, Vol. 6, Nomor 2, 2019.
- Darmawan, Ikhsan, *Mengenal Ilmu Politik*, Jakarta: Kompas, 2015.
- Efriza, *Kekuasaan Politik: Perkembangan Konsep, Analisis dan Kritik*, Malang: Intrans Publishing, 2016.
- Huntington, Samuel P., dan Nelson, Joan M., *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Labolo, Muhadam, *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia, Teori, Konsep, dan Isu Strategis*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Rohaniah, Yoyoh, dan Efriza, *Pengantar Ilmu Politik: Kajian Mendasar Ilmu Politik*, Malang: Intrans Publishing, 2015.
- Rohaniah, Yoyoh, dan Efriza, *Handbook Sistem Politik Indonesia: Menjelajahi Teori dan Praktik*, Malang: Intrans Publishing, 2017.
- Romli, Lii, *Pemilu Era Reformasi dan Konfigurasi Peta Kekuatan Partai Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Rush, Michael, dan Althoff, Phillip, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Ketua DPR: Jadikan Pemilu 2024 yang Demokratis, Jujur, Adil dan Bermartabat, dpr.go.id, diakses pada tanggal 25 Februari 2023, Pukul 19.00 WIB.